

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

AGIK FATMAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

AGIK FATMAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian ini yaitu *ex-post facto* korelasi. Sampel yang digunakan sebanyak 75 peserta didik dengan menggunakan sampling sistematis. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan *skala likert* yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,06 berada pada taraf “Sangat rendah”.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar

ABSTRACT

THE CORRELATION OF LEARNING MOTIVATION WITH THEMATICS LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

By

AGIK FATMAWATI

The problem in this research was the low thematics learning outcomes of fifth grade students of elementary school Muhammadiyah Metro Pusat. This research aims to find out significant correlation between learning motivation with learning outcomes in thematics. The type of this research was ex-post facto correlation. The sample used 75 students, with a systematic sampling. The instrument for data collection is a questionnaire with a likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The data analysis used pearson product moment correlation. The result showed that there is a significant correlation between learning motivation with thematics learning outcomes of fifth grade students of elementary school Muhammadiyah Metro Pusat by correlation coefficient of 0,06 are on level “Very low”.

Keywords: thematics learning outcomes, learning motivation

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH
METRO PUSAT**

Oleh

AGIK FATMAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa

: *Agik Fatmarwati*

No. Pokok Mahasiswa

: 1513053185

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

[Signature]
Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

[Signature]
Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

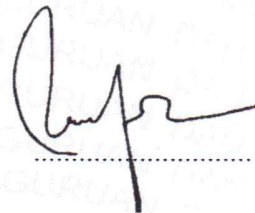
[Signature]

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

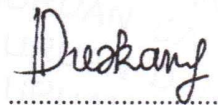
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

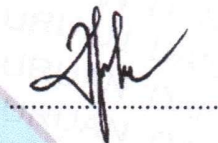
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Fadhilah Khairani, M.Pd.



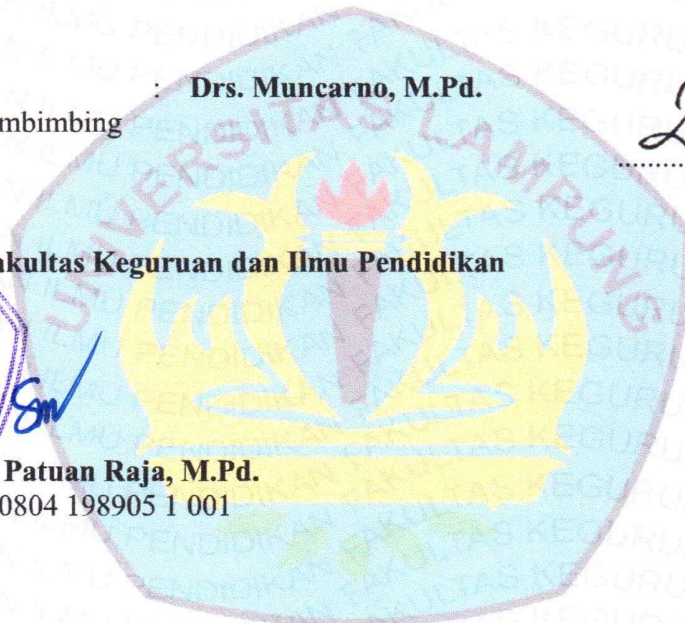
Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Muncarno, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 September 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agik Fatmawati
NPM : 1513053185
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 01 September 2021
Yang membuat pernyataan,



Agik Fatmawati
NPM 1513053185

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Agik Fatmawati, dilahirkan di Sukaraja, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada 05 Juni 1997. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Alifi M. Nur dan Ibu Ekowati Suryaningsih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Sedayu lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Semaka lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 2 Srikunoro, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, serta melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srikunoro, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

MOTO

*"And be patient, over what befalls you."
(QS. 31:17)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt. berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda Alifi M. Nur dan Ibunda Ekowati Suryaningsih.

Yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, serta memberikan motivasi dan dukungan tiada tara.

Terima kasih Ayah dan Bunda.

Kakak-kakakku tersayang, Nery Filliawaty, Fengky Zulkarnain, dan Evi Febriana.

Yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk karyaku, menjadi penyemangat dan memotivasi keberhasilanku.

Terima kasih kakak-kakakku tersayang.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Fadhilah Khairani, S. Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Ihwan, S. Ag., Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak dan Ibu pendidik serta tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2015, khususnya Lina Setianingsih, Martiana Kusumawati, Achmad Novriza Nugraha, Reza Apriliasary, Siti Hildha Tria Kartika, Setiawati, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi, dan doanya selama ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 01 September 2021
Peneliti



Agik Fatmawati
NPM 1513053185

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Teori Belajar	9
c. Tujuan Belajar.....	11
2. Motivasi Belajar	12
a. Pengertian Motivasi	12
b. Pengertian Motivasi Belajar	13
c. Karakteristik Motivasi Belajar	14
d. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar	15
e. Fungsi Motivasi Belajar	17
f. Indikator Motivasi Belajar	18
3. Hasil Belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar	20
b. Macam-macam Hasil Belajar	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
4. Pembelajaran Tematik	24
a. Pengertian Pembelajaran.....	24
b. Pengertian Pembelajaran Tematik	24

	Halaman
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	26
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	27
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	33
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Prosedur Penelitian.....	34
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian	36
E. Variabel Penelitian	38
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi.....	41
2. Kuesioner (Angket).....	41
3. Studi Dokumentasi	42
H. Instrumen Penelitian.....	42
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	43
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	44
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	46
1. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar.....	46
2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar.....	47
K. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Prasyarat Analisis Data	49
2. Uji Hipotesis.....	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Data Variabel Penelitian.....	52
a. Data Hasil Belajar	53
b. Data Motivasi Belajar	55
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	57
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	57
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	57
3. Pengujian Hipotesis.....	58
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data penilaian <i>mid</i> semester ganjil tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019	4
2. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019	36
3. Jumlah sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019	37
4. Skor alternatif jawaban angket motivasi belajar	39
5. Rubrik jawaban angket motivasi belajar	39
6. Kisi-kisi kuesioner (angket) motivasi belajar	42
7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	44
8. Hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar	46
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi belajar	48
10. Data variabel X dan Y	52
11. Distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar)	53
12. Distribusi Frekuensi variabel X (motivasi belajar)	55
13. Data hasil uji validitas item pernyataan nomor 1	81
14. Data hasil uji validitas item pernyataan nomor 38	82
15. Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar	84
16. Data statistik perhitungan reliabilitas	86
17. Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar	89
18. Data pendidik dan tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Metro Pusat	93
19. Data peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019	95
20. Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Metro Pusat	96

Tabel	Halaman
21. Data variabel X (motivasi belajar)	100
22. Data variabel Y (hasil belajar)	102
23. Data variabel motivasi belajar (X)	104
24. Tabel penolong perhitungan panjang kelas uji normalitas X.....	106
25. Tabel penolong perhitungan uji normalitas X.....	107
26. Data variabel hasil belajar tematik (Y)	109
27. Tabel penolong perhitungan panjang kelas uji normalitas Y.....	111
28. Tabel penolong perhitungan uji normalitas Y.....	112
29. Tabel penolong jumlah kuadrat error	114
30. Perhitungan jumlah kuadrat error X dan Y	116
31. Tabel nilai <i>r product moment</i>	122
32. Tabel nilai-nilai <i>chi</i> kuadrat	123
33. Tabel 0 –Z kurva normal.....	124
34. Tabel nilai-nilai distribusi F	125
35. Tabel nilai-nilai distribusi t.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	32
2. Distribusi frekuensi variabel Y	54
3. Distribusi frekuensi variabel X	56
4. Peneliti menjelaskan langkah pengisian angket uji coba instrumen kepada peserta didik kelas V SD Xaverius Metro	128
5. Peneliti membagikan angket uji coba instrumen kepada peserta didik kelas V SD Xaverius Metro	128
6. Peserta didik sedang mengerjakan angket uji coba instrumen.....	129
7. Peserta didik sedang mengerjakan angket uji coba instrumen.....	129
8. Peneliti menjelaskan langkah pengisian angket motivasi belajar kepada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	130
9. Peneliti membagikan angket motivasi belajar kepada peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	130
10. Peserta didik sedang mengerjakan angket motivasi belajar.....	131
11. Peserta didik sedang mengerjakan angket motivasi belajar.....	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat penelitian pendahuluan	68
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	69
3. Surat uji instrumen	70
4. Surat izin penelitian	71
5. Surat keterangan penelitian dari fakultas	72
6. Surat balasan uji instrumen	73
7. Surat balasan penelitian	74
8. Surat keterangan teman sejawat	75
HASIL UJI PRASYARAT INSTRUMEN	
9. Instrumen pengumpul data yang diajukan	77
10. Perhitungan uji validitas motivasi belajar	81
11. Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar	84
12. Perhitungan uji reliabilitas motivasi belajar	86
13. Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar	89
PROFIL LOKASI PENELITIAN	
14. Data profil SD Muhammadiyah Metro Pusat	91
HASIL PENELITIAN	
15. Instrumen pengumpul data yang dipakai	98
16. Data variabel motivasi belajar (X)	100
17. Data variabel hasil belajar tematik (Y)	102
18. Perhitungan uji normalitas motivasi belajar (X)	104
19. Perhitungan uji normalitas hasil belajar tematik (Y)	109
20. Perhitungan uji linearitas	113
21. Perhitungan uji hipotesis	118
TABEL-TABEL STATISTIK	
22. Nilai <i>r Product Moment</i>	122
23. Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	123
24. Tabel 0 – Z kurva normal	124
25. Tabel nilai-nilai distribusi F	125
26. Tabel nilai-nilai distribusi t	126

Lampiran	Halaman
DOKUMENTASI PENELITIAN	
27. Dokumentasi kegiatan uji coba instrumen	128
28. Dokumentasi kegiatan penelitian	130

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dapat membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11 “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Hal ini menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu. Cara untuk memperoleh ilmu salah satunya melalui pendidikan, maka dari itu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal (3) Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003: 6) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal (1)

Ayat (19) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003: 3).

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 atau tematik. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Perkembangan potensi peserta didik harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga pendidikan pada SD harus fokus pada pengembangan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Bagi seorang peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapat hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah karena keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Mulyasa (2008: 207) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada

diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Keberhasilan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 235) faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor internal yang terbentuk dari dalam peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pendidik, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya, peran dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Oleh karena itu, apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, belum semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal. Sardiman (2016: 85) mengemukakan bahwa seorang peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah.

Hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2018 diketahui bahwa SD Muhammadiyah Metro Pusat menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik pada *mid* semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2018/2019 belum sesuai harapan pada pembelajaran tematik. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 80 masih kurang dan belum mencapai persentase nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%. Ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data penilaian *mid* semester ganjil tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Ketuntasan Belajar				Σ
		KKM (≥ 80)		KKM (< 80)		
		Peserta Didik Tuntas	Persentase	Peserta Didik Belum Tuntas	Persentase	
1	Zakariya As	13	38%	21	62%	34
2	Yahya As	26	76%	8	24%	34
3	Isa As	11	33%	22	67%	33
4	Umar Ra	29	88%	4	12%	33
5	Abu Bakar Ra	15	48%	16	52%	31
6	Usman Ra	15	45%	18	55%	33
7	Ali Ra	10	31%	22	69%	32
Jumlah		119	-	111	-	230

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammdiyah Metro Pusat.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 80. Maka dapat dilihat dari tabel 1 di atas, sebanyak 119 dari 230 orang peserta didik atau sebesar 51% tuntas pada pembelajaran tematik, adapun 111 dari 230 orang peserta didik atau sebesar 49% belum tuntas pada pembelajaran tematik. Hal tersebut belum bisa dianggap berhasil karena beberapa peserta didik yang mencapai nilai KKM masih kurang dan belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%.

Selanjutnya, peneliti mendapat indikasi bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat masih rendah. Terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat peserta didik yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, terdapat peserta didik yang kurang fokus memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi, dan terdapat peserta didik yang membuat gaduh di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa motivasi belajar berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik, namun diperlukan pembuktian secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat peserta didik yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik kurang fokus memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi.
3. Terdapat peserta didik yang membuat gaduh di dalam kelas.
4. Beberapa peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang belum optimal.
5. Hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum tuntas, yaitu mencapai 49% atau 111 dari 230 orang peserta didik dengan KKM sebesar 80.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Motivasi belajar (X)
2. Hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah yaitu “Sejauh manakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami pentingnya motivasi belajar untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik

Memberikan masukan tentang pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

d. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan jumlah 230 peserta didik.
3. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dan berlaku seumur hidup. Belajar juga merupakan suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar. Khuluqo (2017: 1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Belajar itu bukan sekadar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, karena itu belajar berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Gagne dalam Susanto (2016: 1) mendefinisikan bahwa belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dengan demikian belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku manusia sebagai akibat pengalaman.

Sama halnya dengan pendapat Gagne, Slameto (2013: 2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Susanto (2016: 4)

belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencapai perubahan pada dirinya berdasarkan interaksinya dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru yang lebih baik lagi. Hal tersebut terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti sesuatu.

b. Teori Belajar

Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan. Sukardjo dan Komarudin (2015: 33) menjelaskan beberapa teori belajar seperti behavioristik, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanistik. Penjelasannya sebagai berikut.

1) Behaviorisme

Behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Behavioris menerangkan bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons. Stimulus berupa perlakuan yang diberikan pada peserta didik, sedangkan respons usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

2) Kognitivisme

Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berpikir. Aliran ini menjelaskan bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan mental internal dalam diri kita. Oleh karena itu, dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks.

3) Konstruktivisme

Konstruktivisme menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Konsep pembelajaran konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik

untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.

4) Humanistik

Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat-laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Di samping itu, Menurut Suprijono (2012: 16) mengenai teori belajar yaitu: (1) teori perilaku, yang berakar pada pemikiran behaviorisme. (2) teori belajar kognitif, yakni belajar merupakan peristiwa mental. (3) teori konstruktivisme, yang menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Karwono dan Mularsih (2017: 54) juga berpendapat mengenai teori belajar yaitu, (1) teori belajar yang berpijak pada pandangan behaviorisme, (2) teori belajar yang berpijak pada pandangan kognitif, (3) teori belajar yang berpijak pada pandangan konstruktivisme, dan (4) teori belajar yang berpijak pada pandangan humanisme.

Sesuai dengan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran. Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki

sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

c. Tujuan Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Hamalik (2012: 73) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2016: 26) mengemukakan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.
3. Pembentukan sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan

kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu stimulus yang mengandung keinginan yang menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Sardiman (2016: 102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Sesuai dengan pendapat Djaali (2011: 101) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Sedangkan, Donald dalam Djamarah (2011: 148) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sesuai pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya. Motivasi akan menimbulkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri seseorang.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Uno (2013: 23) menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya untuk dapat meraih prestasi, karena tanpa adanya motivasi kemungkinan kecil seorang peserta didik berhasil dalam belajar. Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menegaskan pendapat di atas, Dalyono (2012: 57) mengungkapkan seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Selanjutnya, Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) mengartikan bahwa motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik akan memperhatikan penjelasan dari pendidik dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan faktor kunci dalam pembelajaran dan prestasi peserta didik di semua jenjang sekolah.

Sejalan dengan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar peserta didik, sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menjadikan semangat peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

c. Karakteristik Motivasi Belajar

Seseorang yang termotivasi dapat dilihat dari karakteristik yang ada pada diri orang tersebut. Karakteristik orang yang termotivasi, yaitu tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan pekerjaan dan selalu ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Sardiman (2016: 83) mengemukakan bahwa karakteristik motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang yaitu.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapat.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Jika karakteristik tersebut terdapat pada seorang peserta didik berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktivitas belajarnya. Djaali (2011: 109) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.
2. Memilih tujuan yang realistis.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan baru dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.

5. Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekadar mendapat uang, status, atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.

Adapun Sudjana (2016: 62) menyebutkan bahwa motivasi peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik, (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang termotivasi dalam belajar dapat terlihat dari ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik. Karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi, antara lain ulet dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas, memiliki minat dan perhatian terhadap belajar, serta semangat dalam belajar.

d. Peranan dan Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran, karena motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik, termasuk perilaku peserta didik yang sedang dalam proses belajar. Uno (2013: 27) menyebutkan ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu.

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan-bantuan, hal-hal yang pernah dilaluinya.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha

mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Selain peranan yang penting dalam motivasi belajar, Djamarah (2011: 153) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar di dalam penerapannya, yaitu.

1. Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan, Donald dalam Sardiman (2016: 74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam prinsip motivasi yaitu.

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu, karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“*feeling*”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Sesuai pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa dikatakan jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekadar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip motivasi belajar yang telah diuraikan, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi

melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting bagi peserta didik dalam proses pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Sardiman (2016: 85) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi motivasi, yaitu.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sama halnya dengan pendapat tersebut, Djamarah (2011: 157) mengungkapkan fungsi-fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.
Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Menurut Hamalik (2011: 108) fungsi motivasi adalah.

- 1) Mendorong munculnya suatu sikap atau perilaku. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan muncul perilaku seperti belajar

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengendali. artinya mengarahkan kegiatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan dalam belajar. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh peserta didik, maka peserta didik dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, apabila tingkat motivasi belajar peserta didik baik, maka hasil belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya apabila motivasi belajar peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik akan menurun. Motivasi juga sangat penting dalam proses belajar untuk mendorong dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari seperti yang diungkapkan Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Selain indikator yang tersebut di atas, Sardiman (2016: 83) menjelaskan bahwa indikator ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang, yaitu.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Adapun menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 97), indikator motivasi belajar, antara lain (1) adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik, (2) kemampuan peserta didik, (3) kondisi peserta didik, (4) kondisi lingkungan peserta didik, dan (5) adanya unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Sejalan dengan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada hakikatnya motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya. Indikator yang peneliti gunakan adalah motivasi belajar dari dalam peserta didik menurut Uno, antara lain (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, sub indikator meliputi, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, rajin belajar secara mandiri, dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, sub indikator

meliputi kehadiran di sekolah, kemauan untuk belajar, dan tanggung jawab dengan tugas yang diberikan, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, sub-indikator meliputi ketekunan dalam belajar, keinginan untuk berprestasi, dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (2016: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2016: 5) mengartikan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Menurut Nawawi dalam Susanto (2016: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan, Suprijono (2012: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Berlandaskan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar adalah jika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Horward Kingsley dalam Sudjana (2016: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Susanto (2016: 6) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

Penjelasannya sebagai berikut.

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik yang berupa pemikiran maupun gagasan.

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati dalam Susanto (2016: 9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.

3) Sikap

Menurut Sardiman dalam Susanto (2016: 11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Terdapat tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor seperti pernyataan Bloom dalam Sudjana (2016: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu.

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Berkeanaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotor

Berkeanaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Adapun menurut Suprijono (2012: 5) macam-macam hasil belajar dari proses pembelajaran yang telah ditempuh berupa.

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, dan tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu afektif(sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Dalam penelitian ini, dari tiga ranah yang ada pada hasil belajar akan diambil satu ranah saja yaitu pada ranah kognitif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Dalyono (2012: 55) mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal)

meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi. Cara belajar ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Slameto (2013: 54) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

- 1) Faktor *intern*, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor *intern* terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor *ekstern*, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sejalan dengan pendapat di atas, Rifa'i (2009: 97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Adapun faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap peserta didik, serta penguasaan keterampilan yang dimiliki. Khuluqo (2017: 52) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik.

Definisi pembelajaran menurut Karwono dan Mularsih (2017: 20) bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Selanjutnya, Majid (2014: 15) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik maupun faktor eksternal lainnya. Pembelajaran yang terancang dengan baik akan mendukung terjadinya proses belajar pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 yang saat ini sudah mulai diterapkan pada jenjang sekolah dasar, tidak hanya dilaksanakan di kelas rendah saja akan tetapi di kelas tinggi juga. Kurikulum 2013 telah menerapkan pembelajaran tematik sehingga pemisah antar-mata pelajaran tidak terlalu tampak. Majid (2014: 85) mendefinisikan bahwa pembelajaran

tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.

Pembelajaran tematik membantu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Prastowo (2013: 117) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman dalam Prastowo (2013: 118) bahwa model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Adapun Trianto (2011: 147) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Berlandaskan pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam sebuah tema. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Majid (2014: 89) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD dalam Majid (2014: 90) adalah.

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang ada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Adapun Rusman (2015: 146) memaparkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat luwes / fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.

Sesuai pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) memberikan peserta didik pengalaman langsung, (3) pembelajaran yang terpadu, (4) bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik juga memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Majid (2014: 92) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu.

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
 - a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
 - b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
 - c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
 - d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
 - e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
 - f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
 - g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut pendidik untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

Resmini (2006:19) berpendapat bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 - b. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.
 - c. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
 - d. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
 - e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
 - f. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
 - g. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
 - h. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
 - i. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
 - j. Mendorong guru berkeaktifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas dalam pembelajaran.
 - k. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
 - l. Memberikan guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh, dan bermakna sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kesiapan siswa.
 - m. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, dan nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
 - n. Menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
- a. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Namun tidak setiap

- guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.
- b. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntun kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
 - c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
 - d. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
 - e. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

Adapun Suryosubroto (2009: 136) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik, yaitu.

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik
 - a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
 - b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
 - c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
 - d. Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
 - a. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
 - b. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran karena dikemas dengan tema sehingga memberikan makna dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Adapun kekurangan pembelajaran tematik yaitu tidak semua pendidik dapat menguasai implementasi pembelajaran tematik pada proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, serta tidak semua peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis tematik yang telah dirancang oleh pendidik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian pustaka yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah.

1. Markus (2016)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang”. Berdasarkan penelitiannya, terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,207 > r_{tabel} = 0,690$ yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Markus dengan peneliti terletak pada variabel bebasnya, yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian Markus variabel terikatnya adalah prestasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik. Perbedaan lainnya juga terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Markus dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Palittin, dkk. (2019)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan penelitiannya, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting dengan koefisien determinan sebesar 0,74, sedangkan koefisien korelasi sebesar -0,08 yang berada pada taraf sangat rendah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Palittin, dkk dengan peneliti terletak pada variabel bebasnya, yaitu motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka

penelitian Palittin, dkk dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Sherly dan Yanti (2020)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} = 0,533 > r_{tabel} = 0,404$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Sherly dan Yanti dengan peneliti terletak pada variabel bebasnya, yaitu motivasi belajar dan variabel terikatnya, yaitu hasil belajar tematik. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Sherly dan Yanti dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

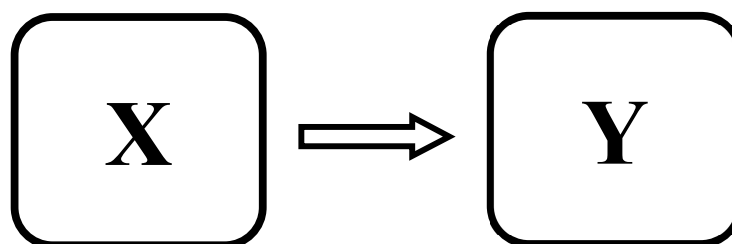
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih peneliti. Kerangka pikir menurut Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Pada penelitian pendahuluan terdapat dokumentasi pendidik, serta hasil observasi yang menerangkan bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat masih rendah karena beberapa peserta didik yang mencapai nilai KKM masih kurang dan belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75%.

Faktor penyebab hasil belajar yang rendah di antaranya adalah kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran tematik. Terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik kurang fokus memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang gaduh di kelas, dan terdapat peserta didik yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi akan memberi dukungan yang positif terhadap pencapaian hasil belajar yang baik. Peserta didik yang belajar dengan motivasi tinggi, maka peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal. Indikator dari hasil belajar peserta didik itu sendiri adalah ketuntasan belajar di kelas, artinya hasil belajar peserta didik dapat dikatakan baik jika telah memenuhi KKM. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Motivasi Belajar

→ = Hubungan

Y = Hasil Belajar Tematik

(Sumber: Sugiyono, 2016: 66)

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel yang peneliti teliti, namun hal ini masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hubungan tersebut dapat diukur dengan pemberian angket mengenai motivasi belajar peserta didik. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Arikunto (2013: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Sejalan dengan sifat penelitian korelasi, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat sejauh manakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan adalah.

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan, yaitu observasi untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat dan studi dokumentasi untuk memperoleh dokumen terkait hasil belajar *mid* semester ganjil dari pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019.

2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dan subjek uji coba instrumen angket motivasi belajar yaitu peserta didik kelas V SD Xaverius Metro. Pemilihan subjek uji coba instrumen dikarenakan SD Xaverius Metro memiliki strata yang sama dengan SD Muhammadiyah Metro Pusat yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kurikulum 2013 dan akreditasi A.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
4. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang berjumlah 30 orang peserta didik.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar tematik dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil belajar *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
8. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
9. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 230 orang peserta didik.
2. Tempat Penelitian
Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamat di Jalan KH. A. Dahlan No. 1, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.
3. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun

pelajaran 2018/2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.

Tabel 2. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Zakariya As	18	16	34
2	Yahya As	18	16	34
3	Isa As	17	16	33
4	Umar Ra	16	15	33
5	Abu Bakar Ra	13	20	31
6	Usman Ra	14	19	33
7	Ali Ra	17	15	32
Σ		113	117	230

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Berdasarkan tabel 2 di atas, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 230 responden.

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data penting untuk mendukung penelitian. Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun Arikunto (2013: 134) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dimana teknik ini tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2016: 122) menyatakan bahwa *teknik non-probability sampling* meliputi sampling sistematis, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Peneliti memilih menggunakan teknik sampel sistematis dalam penelitian. Teknik tersebut menurut Sugiyono (2016: 123) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota itu diberi nomor urut, yaitu 1 sampai dengan 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu.

Mula-mula populasi yang berjumlah 230 peserta didik diberi nomor urut 1 sampai 230. Kemudian pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih kelipatan dari bilangan tiga berdasarkan nomor urut daftar hadir peserta didik pada setiap kelas. Sampel yang diambil pada setiap kelas adalah peserta didik yang mempunyai nomor daftar hadir 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, dst.

Tabel 3. Jumlah sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nomor Kelipatan	Jumlah Sampel
Zakariya As	34	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33.	11
Yahya As	34	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33.	11
Isa As	33	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33.	11
Umar Ra	33	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33.	11
Abu Bakar Ra	31	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30.	10
Usman Ra	33	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33.	11
Ali Ra	32	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30.	10
Jumlah	230		75

Berdasarkan tabel 3, sampel dalam penelitian ini adalah 75 peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2016: 61) mengemukakan bahwa variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut uraian kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat (Y).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang telah diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Definisi operasional variabel ini memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah.

- a. Motivasi Belajar (X)

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar peserta didik, sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa hasil belajar yang optimal. Supaya tumbuh keinginan atau cita-cita sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Indikator yang peneliti gunakan dari motivasi belajar dari dalam diri peserta didik menurut Uno (2013: 23), antara lain.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Peserta didik memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan rajin belajar secara mandiri, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Peserta didik memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ditunjukkan dengan kehadirannya di sekolah, kemauan untuk belajar, dan tanggungjawab dengan tugas yang diberikan.

3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.

Peserta didik memiliki harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar, ditunjukkan dengan ketekunan dalam belajar, keinginan untuk berprestasi, dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua.

Data motivasi belajar didapat dari angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah.

Tabel 4. Skor alternatif jawaban angket motivasi belajar

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3	Kadang-kadang (KD)	2	Kadang- kadang (KD)	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

Tabel 5. Rubrik jawaban angket motivasi belajar

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu

No	Kriteria	Keterangan
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan sama sekali

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

b. Hasil Belajar Tematik (Y)

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini mengukur hasil belajar tematik pada ranah kognitif yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan KKM yang telah ditetapkan SD Muhammadiyah Metro Pusat yaitu 80. Hasil belajar tematik dikategorikan sesuai pedoman yang peneliti adopsi menurut Sudjana (2013: 47) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Menentukan rentang skor (R), yaitu data terbesar dikurang data terkecil.

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

2. Menentukan banyaknya kelas (BK) interval dengan menggunakan aturan *Sturges*.

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

BK = Banyak Kelas

n = Jumlah responden

3. Menggunakan panjang interval (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyaknya kelas

Kategori pada hasil belajar tematik peserta didik ditentukan menjadi tujuh kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Jumlah kategori ini peneliti ambil berdasarkan perhitungan dari panjang kelas. Hasil belajar dalam penelitian ini

menggunakan nilai *mid* semester ganjil tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik. Melalui angket, data yang diperoleh bias lebih mewakili keadaan responden. Angket ini dibuat dengan dengan skala

likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang hasil belajar tematik peserta didik, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat pada mata pelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Penyusunan instrumen angket motivasi belajar terdiri dari 40 butir pernyataan, berikut perinciannya.

Tabel 6. Kisi-kisi kuesioner (angket) motivasi belajar

No	Indikator	Sub indikator	Butir pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Rajin belajar secara mandiri	2, 6, 34	26	4
		Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran	10, 21	7, 23, 35, 38	6
		Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	4, 40	3, 5, 12	5

No	Indikator	Sub indikator	Butir pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1	13, 18	3
		Kemauan untuk belajar	19, 32, 33, 37	8, 22, 24	7
		Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	9, 39	20, 36	4
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Ketekunan dalam belajar	25, 30, 17	14, 27, 31	6
		Keinginan untuk berprestasi	11, 29	28	3
		Melaporkan hasil belajar kepada orang tua	15	16	2
Jumlah			20	20	40

Sumber: Uno (2013: 23)

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan pada tanggal 01 Maret 2019 kepada 30 orang peserta didik kelas V SD Xaverius Metro. Alasan peneliti memilih SD Xaverius Metro dikarenakan memiliki strata yang sama dengan SD Muhammadiyah Metro Pusat yang dijadikan sampel penelitian, yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan akreditasi A.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan uji prasyarat instrumen adalah masalah validitas. Sugiyono (2016: 173) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini hanya terdapat satu instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu kuesioner, sehingga diperlukan teknik analisis uji prasyarat instrumen sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Suatu angket penelitian dapat dikatakan valid apabila angket yang dipakai dapat menjalankan fungsi ukurnya. Sugiyono, 2016: 173 menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2016: 257)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama. Menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen angket adalah 30 peserta didik kelas V SD Xaverius Metro. Peneliti memilih SD Xaverius Metro dikarenakan SD tersebut memiliki strata yang sama dengan SD Muhammadiyah Metro Pusat yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kurikulum 2013 dan akreditasi A.

1. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket motivasi belajar, terdapat 26 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Lampiran 10, halaman 82). Dari 26 item pernyataan yang valid tersebut yang kemudian peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen angket motivasi belajar, diketahui instrumen yang peneliti gunakan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1		0,357	0,361	Tidak Valid
2		0,211	0,361	Tidak Valid
3		0,118	0,361	Tidak Valid
4	1	0,559	0,361	Valid
5		0,315	0,361	Tidak Valid
6	2	0,515	0,361	Valid
7		0,238	0,361	Tidak Valid
8	3	0,443	0,361	Valid
9	4	0,670	0,361	Valid
10	5	0,507	0,361	Valid
11		0,268	0,361	Tidak Valid
12	6	0,497	0,361	Valid
13		0,072	0,361	Tidak Valid
14	7	0,499	0,361	Valid
15		0,276	0,361	Tidak Valid
16	8	0,497	0,361	Valid
17	9	0,536	0,361	Valid
18	10	0,439	0,361	Valid
19	11	0,531	0,361	Valid
20	12	0,476	0,361	Valid
21	13	0,590	0,361	Valid
22	14	0,451	0,361	Valid

No Item		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
23	15	0,623	0,361	Valid
24		0,009	0,361	Tidak Valid
25	16	0,383	0,361	Valid
26		0,256	0,361	Tidak Valid
27	17	0,421	0,361	Valid
28	18	0,567	0,361	Valid
29	19	0,505	0,361	Valid
30	20	0,661	0,361	Valid
31	21	0,569	0,361	Valid
32	22	0,521	0,361	Valid
33		0,256	0,361	Tidak Valid
34	23	0,605	0,361	Valid
35	24	0,395	0,361	Valid
36	25	0,469	0,361	Valid
37		0,316	0,361	Tidak Valid
38	26	0,475	0,361	Valid
39		0,327	0,361	Tidak Valid
40		-0,368	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil pemeriksaan uji coba instrumen angket pada tanggal 04 Maret 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 26 item pernyataan angket yang valid, yaitu item nomor 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38 dari 40 item pernyataan angket yang diajukan dengan r_{tabel} sebesar 0,361.

2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar

Perhitungan reliabilitas angket yang valid menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) diperoleh $r_{11} = 0,892$ untuk menguji tingkat koefisien reliabilitas soal maka r_{11} dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan dk ($26-1=25$), signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,316. Sehingga diketahui bahwa r_{11} ($0,892$) $>$ r_{tabel} ($0,316$), maka instrumen dinyatakan reliabel (lampiran 12, halaman 86).

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket motivasi belajar

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Di-ajukan	Di-Pakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1		0,357	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
2		0,211	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
3		0,118	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
4	1	0,559	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
5		0,315	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
6	2	0,515	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
7		0,238	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
8	3	0,443	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
9	4	0,670	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
10	5	0,507	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
12	6	0,497	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
13		0,072	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
14	7	0,499	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
15		0,276	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
16	8	0,497	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
17	9	0,536	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
18	10	0,439	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
19	11	0,531	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
20	12	0,476	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
21	13	0,590	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
22	14	0,451	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
23	15	0,623	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
24		0,009	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
25	16	0,383	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
26		0,256	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
27	17	0,421	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
28	18	0,567	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
29	19	0,505	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
30	20	0,661	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
31	21	0,569	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
32	22	0,521	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
33		0,256	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
34	23	0,605	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
35	24	0,395	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
36	25	0,469	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
37		0,316	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
38	26	0,475	0,361	Valid	0,880	0,316	Reliabel
39		0,327	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji
40		-0,368	0,361	Tidak Valid			Tidak diuji

Sumber: Hasil pemeriksaan uji coba instrumen angket pada tanggal 04 Maret 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat 26 item pernyataan angket yang yang diuji reliabilitasnya, yaitu item nomor 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38 dengan r_{tabel} sebesar 0,316.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data di antaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *chi* kuadrat (χ^2), dan uji *liliefors*, dan teknik *kolmogorof-smirnov* dengan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *chi* kuadrat (χ^2). rumus utama pada metode uji *chi* kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 132) sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai *chi* kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi* kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat analisis korelasi atau regresi linier. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 128) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Riduwan (2014: 138)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r (tabel 7, halaman 44).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2014: 139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X dengan variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = n -2, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumusan Hipotesis:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar tematik) dengan hasil uji hipotesis sebesar 0,06 dengan kriteria “sangat rendah”. Kontribusi antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik sebesar 0,36%. Hasil signifikan diperoleh maka $t_{hitung} = 3,53 > t_{tabel} = 1,99$. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya seperti bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, konsentrasi dalam belajar, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan sebelum memulai pembelajaran dapat memberikan motivasi atau bentuk penguatan kepada peserta didik yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi dari pihak pendidik, maka motivasi peserta didik dalam belajar akan kurang optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan agar peneliti lanjutan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Di antaranya kompetensi pedagogik guru, disiplin belajar, kebiasaan belajar, minat belajar, dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian akan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 412 hlm.
- Asmelia, dkk. 2020. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8: 76-87.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta. 268 hlm.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta. 227 hlm.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 298 hlm.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 138 hlm.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 259 hlm.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta. 242 hlm.
- _____. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 185 hlm.
- Karwono & Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT Pajagrafindo Persada, Depok. 198 hlm.
- Kasmadi & Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 234 hlm.
- Khuluqo, I. E. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 276 hlm.

- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 392 hlm.
- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 172 hlm.
- Markus. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta. 279 hlm.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro. 142 hlm.
- Palittin, dkk. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 6: 101-109.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press, Yogyakarta. 451 hlm.
- Resmini, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. UPI PRESS, Bandung. 318 hlm.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.
- Rifa'i, A. 2009. *Psikologi Pendidikan*. UNNES PRESS, Semarang. 274 hlm.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Pers, Jakarta. 372 hlm.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada, Jakarta. 236 hlm.
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Prenadamedia Grup, Jakarta. 314 hlm.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 193 hlm.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 hlm.

- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung. 390 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 334 hlm.
- Sukardjo & Komarudin. 2015. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta. 158 hlm.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 190 hlm.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 313 hlm.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pramedia Group, Jakarta. 308 hlm.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 378 hlm.
- Uno, H. B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 127 hlm.